



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.4 No.2 (348-359)

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM
MATA PELAJARAN EKONOMI**

Ajeng Putri Aprilianty, Universitas Siliwangi
192165030@student.unsil.ac.id

Edi Fitriana Afriza, Universitas Siliwangi
edifitriana@unsil.ac.id

Raden Roro Suci Nurdianti, Universitas Siliwangi
radenrorosucinurdianti@unsil.ac.id

ABSTRACT

The problem in this research is that there are problems for a teacher which can be seen from the low student learning outcomes, which can be seen in the PAS scores which are still below the KKM. The research method uses quantitative with survey design. The data population in this study was students in classes X-XI IPS at SMA Negeri 3 Tasikmalaya, totaling 215 people. The sampling used was stratified sampling (stratified sampling). The data collection technique in this research is a questionnaire and data analysis techniques using the normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, using multiple linear regression, coefficient of determination test, t test and f test. The results of the research show that 1) There is a positive and significant influence of pedagogical competence on the learning outcomes of social studies students in classes X-XI at SMA Negeri 3 Tasikmalaya City. 2) There is a positive and significant influence of professional competence on the learning outcomes of social studies students in classes X-XI at SMA Negeri 3 Tasikmalaya City. 3) There is a positive and significant influence of social competence on the learning outcomes of social studies students in classes X-XI at SMA Negeri 3 Tasikmalaya City. 4) There is a positive and significant influence of personality competence on the learning outcomes of social studies students in classes X-XI at SMA Negeri 3 Tasikmalaya City..

Keywords :: Teacher Competency, Learning Outcomes

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah adanya permasalahan bagi seorang guru dimana terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa yaitu terlihat dalam nilai PAS yang nilainya masih berada dibawah KKM. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain survey. Populasi data dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas X-XI IPS SMA Negeri 3 Tasikmalaya yang berjumlah 215 orang. Adapun pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified sampling (pengambilan sampel bertingkat). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, menggunakan regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa IPS kelas X-XI SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa IPS kelas X-XI SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial terhadap hasil belajar siswa IPS kelas X-XI SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya. 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar siswa IPS kelas X-XI SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Hasil Belajar



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.4 No.2 (348-359)

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman yang menjadi masalah utama pada pendidikan dan menjadi masalah yang harus di atasi adalah mengenai keterhubungan antara kompetensi guru mata pelajaran dengan hasil belajar dari setiap siswanya. Atau hal tersebut menjadikan hubungan antar manusia harus berjalan dengan cepat seiring dengan kemajuan teknologi yang harus di kejar. Sudah tercantum bahwa di dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang harus bisa meningkatkan sebuah kualitasnya tetapi, guru juga harus memiliki sebuah kompetensi.

Salah satu duduk perkara dari pendidikan yang menjadi perhatian Internasional serta menjadi sebuah topik yang hangat selama beberapa tahun terakhir ialah mengenai hasil belajar dari siswa. Penelitian mengatakan bahwa siswa ini umumnya akan memiliki rasa khawatir dengan hasil dari akademik setiap siswanya, kekhawatiran ini akan timbul karena masalah dalam pembelajaran dan tuntutan dari sekolah, termasuk dengan manajemen waktu ketika kita membuat suatu rencana untuk studi, siswa akan menjadi takut gagal dalam menghadapi ujian, dan melihat hasil dari nilai yang kurang begitu memuaskan (McInerney et al, 2012:249). Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses pembelajaran. Semua hasil belajar adalah bahan yang begitu berharga bagi guru serta siswanya. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa di kelas sangat berguna untuk melakukan pengevaluasian bagaimana proses mengajarnya. Sedangkan untuk siswa, hasil belajar tersebut berguna agar bisa memperbaiki cara belajarnya untuk lebih lanjut lagi (Dimiyati & Mudjiono, 2009 : 256-257). Selain itu hasil Belajar menurut Nana Sudjana (2006 : 22) merupakan “Sebuah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sesudah mereka menerima hasil belajar.”

Kompetensi Guru dari proses pembelajaran merupakan sebuah konser dari beberapa dimensi yang akan mengukur segala macam aspek yang memiliki keterkaitan dengan sebuah pengetahuan, penguasaan materi pembelajaran, kehadiran, serta bagaimana keterampilan mengajar dan sikap guru tersebut (Muzenda, Allexander 2013:6). Dalam sebuah pendimensionan dari kompetensi guru itu sendiri bahwasanya agar hasil belajar bisa di dapatkan kedalam bentuk suatu perubahan harus melalui terlebih dahulu sebuah proses yang di tentukan dan telah di pengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam setiap individu serta luar individu. Faktor dalam individu (Internal) bisa saja mencakup faktor fisiologis atau terdiri dari kondisi fisiologis serta panca indra, serta adanya faktor psikologi dimana di dalamnya mencakup suatu kecerdasan, minat dan bakat, serta sesuatu motivasi dan kemampuan yang kognitif. Lalu, ada faktor dari luar individu (Eksternal) yang meliputi adanya faktor lingkungan dimana faktor tersebut berisi tentang sosial budaya, dan alam. Dengan adanya faktor Instrumental yang terdiri dari bagaimana fasilitas, guru, sarana dan prasarana, program, dan kurikulum. Maka dari itu, suatu proses belajar itu sendiri pastinya sudah terjadi pada dalam diri siswa yang bisa disimpulkan dari hasilnya (Syaiful Bahri Djamarah 2011:117).

Adapun kasus dari Kompetensi Guru dan Hasil belajar Siswa nya yang terjadi di Indonesia adalah kasus yang terjadi di MIN 2 Jeneponto dimana hasil belajar dari siswa itu sendiri masih di level sedang, diakibatkan karena para siswanya itu sendiri kurang serius dalam mengikuti metode pembelajaran yang diberikan dan diterapkan oleh guru nya sehingga menjadi kurang maksimal untuk meningkatkan minatnya. Sedangkan, untuk kompetensi guru yang terjadi adalah berada pada titik level yang sama yaitu sedang, dengan hal demikian bahwasanya bisa di gambarkan bahwa kompetensi guru di MIN 2 Jeneponto dalam tahapan proses pembelajarannya belum maksimal sebagaimana yang diharapkan (Sutrisnayanti, 2019:68-69).

Kasus serupa tidak hanya terjadi di dalam Negeri saja, di luar Negeri juga merasakan kasus yang serupa tepatnya di Negara Jerman dan sebagian belahan dunia bahwa dari kompetensi Guru itu sendiri masih belum merata apalagi terlihat di sebagian wilayah yang menengah, dan menjadikan kompetensi guru memiliki hasil nilai yang positif sedangkan untuk hasil belajar siswanya sendiri belum ada pengaruh terhadap kualitas intruksionalnya (Yang & Kaiser, 2022:3).

Untuk menggali permasalahan pada subjek penelitian ini, maka penulis melakukan pra penelitian dengan melihat nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) kelas X-XI IPS SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai terendah itu berada di kelas X IPS 3 dari jumlah murid 36 ketika PAS (Penilaian Akhir Semester) yaitu memiliki nilai 15. Dengan KKM yang berlaku dari kelas X-XI IPS itu berada di nilai 75. Tidak hanya siswa yang memiliki nilai dibawah



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.4 No.2 (348-359)

KKM. Dan selain permasalahan itu ada juga dari hasil observasi bahwa peneliti menduga adanya permasalahan bagi seorang guru dimana terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa menjadi salah satu alasan ketertarikan mengadakan penelitian. Selain itu, permasalahan yang sedang dihadapi untuk SMA Negeri 3 Tasikmalaya yaitu guru nya yang belum memiliki sertifikasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya.”

KAJIAN PUSTAKA

1. Kompetensi Guru

Spencer and Spencer (Febriana, 2021:2) mengemukakan bahwa kompetensi adalah “*An underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation. Underlying characteristic means the competency is a fairly deep and enduring part of person’s personality and predict behaviour in a wide variety of situation and job tasks. Causally related means that a competency causes or predicts behaviour and performance. Criterion-referenced means that the competency actually predicts who does something well or poorly, as measured on a specific criterion or standard*”, yang di artikan “Karakteristik mendasar dari seorang individu yang secara kausal terkait dengan kriteria yang mengacu pada kinerja yang efektif atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Karakteristik yang mendasari berarti kompetensi adalah bagian yang cukup dalam dan abadi dari kepribadian seseorang dan memprediksi perilaku dalam berbagai situasi dan tugas. Terkait kausal itu bahwa kompetensi menyebabkan suatu perilaku dan kinerja pada referensi-kriteria, dan bahwasanya kompetensi benar memprediksi siapa yang melakukan sesuatu dengan baik atau buruk dan dapat diukur pada kriteria dan standar tertentu.”

Menurut Mulyasa (Febriana, 2021:4) “Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dan sebagaimana yang sudah dicantumkan dalam Undang-Undang dalam Pasal 8 Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 bahwa “Kompetensi guru terdiri dari pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dan diperoleh melalui suatu pendidikan profesi Mengajar adalah dengan membimbing kegiatan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar, terutama pada mata pelajaran ekonomi yang didalamnya mengajarkan tentang kebutuhan yang begitu kompleks.”

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 yang terdapat pada pasal 10 ayat 1 bahwasanya setiap guru memiliki 4 kompetensi diantaranya : 1. Kompetensi Pedagogik Menurut Darnawan (Karom, Ruhimat, & Darmawan, 2014) “Kompetensi Pedagogik merupakan suatu kemampuan pengelolaan pembelajaran siswa yang meliputi suatu pemahaman terhadap siswa, perancangan serta pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.” Sedangkan pendapat Kompetensi menurut Agus Wibowo dan Hamrin (Syaidah, Suyadi, & Ani, 2018:188) “Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya 10 dan untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik”.

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar ialah hasil dan bukti sebuah pembelajaran seseorang dan ditunjukkan dengan adanya suatu perubahan dari tingkah laku. Sebuah hasil belajar akan tampak pada perubahan di setiap aspeknya, baik salah satu aspek atau dari beberapa aspek lainnya. Menurut Nana Sudjana (2006:22) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Sedangkan Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:177) “Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan diluar individu”. Maksud dari faktor dalam diri adalah disebut juga internal



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.4 No.2 (348-359)

dengan meliputi faktor fisiologi atau tentang kondisi fisiologi serta panca indra, serta faktor psikologi yang berisi minat, kecerdasan, bakat, kemampuan kognitif, serta motivasi. Lalu, faktor eksternal dengan meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan bisa berupa sosial budaya, serta alam, dan untuk faktor instrumental seperti, sarana dan prasarana (fasilitas), guru, kurikulum, dan programnya. Maka setiap proses belajar yang sudah terjadi kepada siswa itu bisa dampat disimpulkan oleh hasilnya (Hikmah, 2018:12). Bagi guru, hasil belajar siswa di kelas sangat berguna untuk melakukan perbaikan dalam proses mengajar serta evaluasi. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar sangat berguna agar mengevaluasi tata cara mengajarnya dengan lebih dalam (Abdul Azis, 2020:35).

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survei. Menurut Sugiyono (2012) dalam Dasar Metodologi Penelitian mengatakan bahwa “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-XI IPS SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 215 siswa. Adapun teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah stratified sampling (pengambilan sampel bertingkat) dimana pada prosedur pengambilan sampel ini populasi target akan dipisahkan sesuai dengan strata yang ada.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) yang disebarkan kepada responden dengan menggunakan media Google Form. Kuesioner berisi instrumen penelitian yang diturunkan dari setiap indikator masing-masing variabel yang akan digunakan sebagai sebuah alat ukur penelitian. Kemudian instrumen tersebut di uji validitasnya dan reliabilitas. Teknik analisis data dengan menghitung Nilai Jenjang Interval (NJI) dari setiap variabel serta melihat kategori tersebut terhadap subjek penelitian, selanjutnya melakukan uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas), uji regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji f dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Kolonel Basyir Surya No. 89, Sukanagara, Kec. Purbaratu, Kab. Tasikmalaya. Dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah stratified sampling. Sampel yang digunakan berjumlah 215 responden. Pengisian kuesioner menggunakan google form.

Berdasarkan nilai jenjang interval variabel Kompetensi Pedagogik termasuk kedalam 5 kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Jenjang Interval Kompetensi Pedagogik

| Nilai Interval | Kategori |
|-----------------------|-----------------|
| 4.730-8.514 | Sangat Kurang |
| 8.514-12.298 | Kurang |
| 12.298-16.082 | Sedang |
| 16.082-19.866 | Baik |
| 19.866-23.650 | Sangat Baik |

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Dilihat pada hasil perhitungan jenjang interval maka nilai skor 22.645 termasuk pada skala interval 19.866-23.650. Artinya dapat disimpulkan Kompetensi Pedagogik di SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya menurut responden termasuk kategori sangat baik. Kompetensi Pedagogik dalam kategori sangat baik artinya secara keseluruhan bahwa guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa di dalam kelas sudah sangat baik.



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.4 No.2 (348-359)

Selanjutnya nilai jenjang interval variabel Kompetensi Profesional termasuk kedalam 5 kategori

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Jenjang Interval Kompetensi Profesional

| Nilai Interval | Kategori |
|----------------|---------------|
| 2.365 – 4.257 | Sangat Kurang |
| 4.257 – 6.149 | Kurang |
| 6.149 – 8.041 | Sedang |
| 8.041 – 9.933 | Baik |
| 9.933 – 11.825 | Sangat Baik |

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Dilihat pada hasil perhitungan jenjang interval maka nilai skor 11.452 termasuk pada skala interval 9.933-11.825 artinya dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional di SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya menurut hasil penghitungan terhadap jumlah responden termasuk kedalam kategori sangat baik. Kompetensi profesional dalam kategori sangat baik artinya secara keseluruhan guru sudah dapat berkomitmen dengan meningkatkan kemampuan profesionalnya dan dapat mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaannya. Selanjutnya nilai jenjang interval variabel Kompetensi Sosial termasuk kedalam 5 kategori sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Nilai Jenjang Interval Kompetensi Sosial

| Skala | Kategori |
|---------------|---------------|
| 1.935 – 3.484 | Sangat Kurang |
| 3.483 – 5.031 | Kurang |
| 5.031 – 6.579 | Sedang |
| 6.579 – 8.127 | Baik |
| 8.127 – 9.675 | Sangat Baik |

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Dilihat pada hasil perhitungan nilai jenjang interval maka nilai skor 9.317 termasuk pada nilai interval 8.127-9.675. Artinya dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial di SMA Negeri 3 Tasikmalaya menurut responden termasuk kategori sangat baik. Kompetensi sosial dalam kategori sangat baik artinya secara keseluruhan, bahwa guru sudah sangat baik dalam berkomunikasi dengan siswa, ataupun orang tua murid.

Selanjutnya nilai jenjang interval variabel Kompetensi Kepribadian termasuk kedalam 5 kategori sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Nilai Jenjang Interval Kompetensi Kepribadian

| Skala | Kategori |
|---------------|---------------|
| 1.720 – 3.096 | Sangat kurang |
| 3.096 – 4.472 | Kurang |
| 4.472 – 5.848 | Sedang |
| 5.848 – 7.224 | Baik |
| 7.224 – 8.600 | Sangat Baik |

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Dilihat pada hasil perhitungan nilai jenjang interval maka nilai skor 8.288 termasuk pada skala interval 7.224-8600. Artinya dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian di SMA Negeri 3 Tasikmalaya menurut responden termasuk kategori sangat baik. Kompetensi kepribadian dalam kategori sangat baik artinya secara keseluruhan, bahwa guru sudah berada di tahap yang sangat baik dalam menerapkan kompetensi kepribadian ini.

Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.4 No.2 (348-359)

Tabel 6. Ringkasan Uji Regresi Berganda

| Variabel Independen | Koefisien regresi | Stand. Error | T | Sig |
|------------------------|-------------------|--------------|---------|-------|
| Constant | -363.764 | 13.320 | -27.686 | 0,000 |
| Kompetensi Pedagogik | 0,310 | 0,113 | 2.752 | 0,006 |
| Kompetensi Profesional | 0,239 | 0,085 | 2.820 | 0,005 |
| Kompetensi Sosial | 5.406 | 0,787 | 6.873 | 0,000 |
| Kompetensi Kepribadian | 3.660 | 0,811 | 4.515 | 0,000 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -363.764 + 0,310X_1 + 0,239X_2 + 5.406X_3 + 3.660X_4$$

Persamaan di atas dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Dari besarnya nilai konstanta yaitu -363.764 yang memiliki arti apabila variabel Kompetensi Pedagogik (X₁), Kompetensi Profesional (X₂), Kompetensi Sosial (X₃), dan Kompetensi Kepribadian (X₄), memiliki nilai 0, dan hasil belajar (Y) siswa kelas X-XI IPS SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya yaitu -363.764
- b. Nilai koefisien regresi Kompetensi pedagogik (X₁) memiliki hubungan positif dengan Hasil belajar yaitu sebesar 0,310. Koefisien bernilai positif dikarenakan terjadi hubungan positif Kompetensi Pedagogik dengan Hasil Belajar. Dengan arti bahwa setiap kenaikan satu item Kompetensi Pedagogik akan mengakibatkan kenaikan koefisien nilai Hasil Belajar sebesar 0,310 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi Kompetensi Profesional (X₂) memiliki hubungan positif dengan Hasil Belajar sebesar 0,239. Koefisien bernilai positif dikarenakan terjadi hubungan positif Kompetensi Profesional dengan hasil Belajar. Dengan arti bahwa setiap kenaikan satu item Kompetensi Profesional akan mengakibatkan kenaikan koefisien nilai Hasil Belajar sebesar 0,239 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi Kompetensi Sosial (X₃) memiliki hubungan positif dengan hasil belajar sebesar 5.406. Koefisien bernilai positif dikarenakan terjadi hubungan positif Kompetensi Sosial dengan Hasil Belajar. Dengan arti bahwa setiap kenaikan satu item Kompetensi Sosial akan mengakibatkan kenaikan koefisien nilai Hasil Belajar sebesar 5.406 satuan.
- e. Nilai koefisien regresi Kompetensi Kepribadian (X₄) memiliki hubungan positif dengan hasil belajar sebesar 3.660. Koefisien bernilai positif dikarenakan terjadi hubungan positif Kompetensi Kepribadian dengan Hasil Belajar. Dengan arti bahwa setiap kenaikan satu item Kompetensi Kepribadian akan mengakibatkan kenaikan koefisien nilai Hasil Belajar sebesar 3.660 satuan.

Berdasarkan dari hasil penelitian data pada tabel 4.9 maka dapat dilihat nilai dari koefisien determinasi pada *R square* sebesar 0,901, dimana memiliki maksud yaitu persentase dari sumbangan pengaruh variabel Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Kepribadian terhadap hasil belajar pada siswa kelas X-XI IPS SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya sebesar 90% dan sisanya 10% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji F secara teknis digunakan untuk menguji hipotesis gabungan (*joint hypothesis*) bahwa semua koefisien regresi secara simultan bernilai nol. Adapun hasil uji hipotesis secara simultan sebagai berikut:



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.4 No.2 (348-359)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

| Ftabel | Fhitung | Sig |
|--------|---------|-------|
| 2,41 | 475.914 | 0,000 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F), diperoleh nilai Fhitung 475.914 yang mana nilai tersebut lebih dari Ftabel sebesar 2,41 atau ($475.914 > 2,41$) dengan nilai signifikan 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Kepribadian berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya.

HASIL PEMBAHASAN

Menurut Agus Wibowo dan Hamrin (Syaidah, Suyadi, & Ani, 2018:188) “Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya dan untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik”. Dapat diartikan bahwa kompetensi guru mencakup sebuah pemahaman gurunya terhadap siswa dimana untuk mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh guru tersebut sehingga dapat mencapai sebuah hasil belajar dengan baik, kompetensi pedagogik ini juga melatih guru untuk bisa mengembangkan perancangan pembelajarannya, bagaimana cara mendidik dan dapat mengevaluasi belajar siswanya agar bisa lebih baik lagi. Kompetensi pedagogik ini harus dimiliki oleh setiap guru agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dipengaruhi oleh jawaban responden sebanyak 215 orang, dilihat dari hasil pengolahan data Nilai Jenjang Interval (NJI) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik termasuk ke dalam kategori sangat baik. Kategori ini juga menjelaskan bahwa berdasarkan fakta yang ada di lapangan bahwa siswa merasakan guru sudah bisa menerapkan pemahaman seorang guru terhadap siswanya, dapat melakukan pengevaluasian hasil belajar, perencanaan pembelajaran, dan juga dalam pelaksanaan pembelajarannya. Peneliti juga memberikan pernyataan ke dalam bentuk kuesioner kepada responden untuk mengetahui kompetensi pedagogik seperti apa yang sudah dirasakan oleh siswa sehingga hal tersebut mempengaruhi kepada hasil belajar siswanya, berdasarkan hasil tersebut terdapat pernyataan dengan skor tertinggi yang berada pada item “guru masuk kelas tepat waktu tidak terlambat”, “guru menggunakan media pembelajaran seperti power point atau video pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung”, “guru memeriksa hasil ulangan harian/nilai tugas dan menanyakan apakah sudah memahami materi tersebut”.

Berdasarkan hasil tersebut, artinya penelitian ini sudah sesuai dengan hasil belajar dimana kompetensi pedagogik ini sesuai dan saling berhubungan dengan hasil belajar.

Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar

Kompetensi Profesional adalah suatu kemampuan dasar dari seorang guru. Seorang guru akan disebut profesional, jika guru bisa menguasai keahlian serta keterampilan teoritis dan praktik di lapangan (Syaidah, Suyadi, & Ani, 2018:189) Menurut pendapat Muhlisin dalam Dewi (2014) “Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik”.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini dipengaruhi oleh jawaban responden sebanyak 215 orang, dilihat dari hasil pengolahan data Nilai Jenjang Interval (NJI) menunjukkan bahwa kompetensi profesional termasuk pada kategori sangat baik. Kategori ini juga menjelaskan bahwa fakta yang ada di lapangan bahwa yang dirasakan oleh siswa, guru di SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya sudah bisa menerapkan sifat-sifat keprofesionalan yang harus dimilikinya seperti



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.4 No.2 (348-359)

komitmennya sebagai seorang guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus berupaya untuk bisa mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya. Hal ini sesuai dengan skor tertinggi yang ada dengan jawaban sangat setuju ada pada pernyataan “setiap pertemuan menggunakan media pembelajaran yang berbeda agar siswa tidak mudah bosan” artinya siswa kelas X- XI IPS SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya sangat setuju jika guru setiap pertemuan menggunakan media pembelajaran yang berbeda agar siswa tidak pernah bosan, sesuai dengan hal yang harus dimiliki oleh guru yaitu bisa mengembangkan strategi-strategi pembelajaran contohnya hal seperti diatas yang menggunakan media pembelajaran. Lalu di dukung juga oleh skor tertinggi kedua agar guru bisa meningkatkan dan mengembangkan strategi belajar tersebut, yaitu dengan jawaban setuju pada pernyataan “guru meminta siswa untuk memberikan komentar mengenai pengalaman belajarnya”. Kedua pernyataan tersebutlah menunjukkan bahwa kompetensi profesional termasuk ke dalam kategori sangat baik karena strategi yang diterapkan dan di kembangkan sudah baik.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisnayanti (2019) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 2 Kabupaten Jenepono” diketahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh sutrisnayanti kompetensi profesional guru kelas terdapat pengaruh terhadap hasil belajar. Diketahui dari hasil perhitungan nilai a sebesar 6.25 dan nilai b sebesar 0,82 sehingga dapat disusun seperti berikut $Y = 6,25 + 0,82 X$. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh thitung = 2.234 sementara t tabel = 2,160 untuk taraf signifikansi 5% karena thitung > t tabel maka bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh Kompetensi Sosial terhadap Hasil Belajar

Kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan dari seorang guru untuk dapat berkomunikasi dan bersosial secara efektif dengan siswa, orang tua/wali siswa, tenaga kependidikan, serta masyarakat sekitar (Azzahra, 2015:13). Kompetensi sosial merupakan suatu perangkat dari perilaku tertentu yang merupakan dasar dari suatu pemahaman diri sebagai suatu bagian yang tidak dapat terpisahkan dari lingkungan sosialnya serta bagaimana interaksi sosial dapat terjadi secara efektif.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh jawaban responden sebanyak 215 orang, dilihat dari hasil pengolahan Nilai Jenjang Interval (NJI) yang menunjukkan bahwa kompetensi sosial termasuk pada kategori sangat baik. Kategori ini menjelaskan bahwa berdasarkan temuan yang ada di lapangan bahwa siswa merasakan guru sudah memiliki tingkat kompetensi sosial yang sangat baik, yang artinya bahwa guru sudah bisa bersosialisasi dengan siswa dengan baik dan bisa diajak berkomunikasi oleh siswa. Hal ini juga sesuai dengan kuesioner yang diisi oleh responden dan mendoatkan hasil yang diperoleh dengan skor tertinggi yang berada pada item yaitu “guru berbicara menggunakan nada sopan dengan siswa” “ketika ada pelatihan, guru berpartisipasi dalam kegiatan tersebut”. Pada pernyataan pertama bisa diartikan bahwa guru ketika berkomunikasi atau ketika berbicara dengan siswa menggunakan nada sopan. Dan pada pernyataan kedua guru bisa menjaga komunikasi dengan rekan sejawat juga melalui pelatihan tersebut dan bisa menambah pengetahuan untuk bisa diterapkan kepada siswanya atau kepada kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aroma Fatimah Azzahra (2015) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang” menggunakan uji t (parsial) dengan thitung sebesar 3.250 dengan nilai signifikansinya 0,0002. Sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan thitung > t tabel yaitu $3.250 > 1.675$ dengan tingkat signifikansinya $0,002 < 0,05$. Bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Hasil Belajar

Kompetensi Kepribadian adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dan mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, berwibawa, dan menjadi teladan bagi siswa, serta beakhlak mulia. Guru yang memiliki kepribadian yang matang akan mampu melakukan setiap kinerja dengan baik dan bermanfaat bagi siswa, masyarakat, serta sekolah. Guru tersebut juga bisa menunjukkan suatu sikap kedewasaan dalam berfikir serta bertindak sehingga setiap kinerja bisa dikontrol dan di evaluasi



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.4 No.2 (348-359)

(Rahasia Menjadi Guru Hebat:104).

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini dipengaruhi oleh jawaban responden sebanyak 215 orang, dilihat dari hasil pengolahan data Nilai Jenjang Interval (NJI) menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian termasuk kedalam kategori sangat baik. Kategori ini menjelaskan bahwa berdasarkan temuan di lapangan bahwa siswa kelas X-XI IPS SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya merasakan bahwa kompeten kepribadian ini sudah diterapkan oleh gurunya dengan baik. Kompetensi Kepribadian dalam kategori sangat baik inilah menjadi bukti bahwa guru sudah bisa mengubah para siswa nya menjadi pribadi yang lebih baik. Peneliti juga memberikan pernyataan dalam bentuk kuesioner kepada responden dan berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut terdapat pernyataan dengan skor tertinggi yang berada pada item yaitu “guru tidak pernah mengeluarkan kata-kata tidak pantas di depan kelas”. Pada pernyataan tersebut siswa sudah merasakan bahwa guru selalu menggunakan tutur kata yang baik di depan kelasnya, hal tersebut bisa menjadi contoh untuk siswanya agar selalu bisa menggunakan tutur kata yang sopan dimanapun berada.

Penelitian ini sejalan dengan yang sudah dilakukan oleh Aroma Fatimah Azzahra (2015) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang” yaitu nilai koefisien variabel kompetensi kepribadian bernilai positif, yaitu 0,009. Artinya bahwa setiap peningkatan pada kompetensi kepribadian sebesar 1,00 maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,009. Lalu, pada hasil uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) bahwa diperoleh t hitung sebesar 2.517 dengan nilai sig 0,015. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yakni $2.517 > 1.675$ dengan tingkat sig $0,015 < 0,05$ dengan demikian bahwa bisa disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa IPS kelas X-XI SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa IPS kelas X-XI SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi sosial terhadap hasil belajar siswa IPS kelas X-XI SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar siswa IPS kelas X-XI SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, mengembangkan penelitian ini menggunakan sampel yang lebih baik dan lebih beragam. Hal ini akan membantu dalam memperluas temuan dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar
2. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih baik lagi dan meningkatkan lagi tentang kompetensi guru yang sudah baik agar mencetak lulusan siswa yang hasil belajarnya sangat baik lagi, kemudian juga dapat meningkatkan pelatihan untuk para guru yang masih baru agar bisa banyak ilmu yang bisa diterapkan dan diambil.



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.4 No.2 (348-359)

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. (2020). *Konsep Kinerja Guru Dan Sumber Belajar Dalam Meraih Prestasi*. GUEPEDIA.
- Azzahra, A. F. (2015). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hikmah, N. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Indonesian Journal Of Economics Education*.
- Karom, D., Ruhimat, T., & Darmawan, D. (2014). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Presentasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika. *Edutech*.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi beprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Yudha English Gallery.
- Muhid, A. (2019). *Analisis statistik 5 langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for windows*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.



PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.4 No.2 (348-359)

- Panjawa, J. L., & et, a. (2022). *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis untuk Sosial-Ekonomi*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Priyastama, R. (2020). *The Book of SPSS*. Anak Hebat Indonesia. Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. CV. WADE GROUP berkerjasama dengan UNMUH Ponorogo.
- Purwoto, A. (2007). *Panduan Lab Statistik Inferensial*. Grasindo.
- Rokhmansyah, A. (2021). *Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya Dalam Masa Pandemi Covid-19*. LPPM UNNES.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo. Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat*. Elex Media Komputindo.
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi



E-ISSN:
P-ISSN:

PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.xx No.xx (x-x)